

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Appendisitis adalah suatu keadaan dimana terjadinya peradangan pada apendiks vermiformis, dalam kehidupan bermasyarakat biasa dikenal dengan istilah usus buntu. Apendiks memiliki panjang 6 sampai 9 cm, ujung dasarnya melekat pada sektum dan memiliki beberapa posisi yang kemungkinan berada di retrosekal, pelvis, antesekal, preileal, retroileal, atau perikolik kanan (Anonym,2014). Appendisitis menurut Nugroho 2011 adalah suatu proses obstruksi yang disebabkan oleh benda asing batu fases kemudian terjadi proses infeksi dan disusul oleh peradangan dari apendiks verivormis. Apendiks adalah organ yang berbentuk tabung yang berpangkal di sekum, memiliki lumen yang sempit di bagian proksimal dan melebar dibagian distal, penyakit appendisitis ini dapat ditemukan pada semua umur, hanya pada anak kurang dari satu tahun sangat jarang dilaporkan, insiden tertinggi pada kelompok umur 20 – 30 tahun, setelah itu menurun (Sjamsuhodajat,2010). Apabila terjadi proses peradangan yang timbul secara mendadak pada daerah apendiks maka disebut dengan appendisitis akut (Permenkes,2014). Pada tahun 2013 sebanyak 683.590 pasien yang menderita apendisitis, 30,3% mengalami perfosi. Tindakan penatalaksanaan yang paling tepat pada kasus apendisitis adalah apendektomi. Sekitar 30.000 orang yang menjalani apendektomi setiap tahunnya di Amerika Serikat . Prevalensi apendisitis akut secara global sebesar 25 per 10.000 penduduk pada usia 10 – 17 tahun. Prevelensi apendisitis akut paling tinggi di negara Amerika Serikat dengan 1 kejadian di setiap 400 penduduk (0,25%), kejadian ini di negara berkembang tercatat lebih rendah angka kejadiannya dari negara maju. Pada wilayah regional Asia Tenggara kejadian apendisitis akut ditemukan hampir diseluruh negara di Asia Tenggara (Kong VYI, 2012). Menurut WHO (Word Health Organization) 7% penduduk di Negara bagian barat menderita apendisitis dan terdapat lebih dari 200.000 operasi apendiktomi dilakukan di Amerika Serikat setiap tahunnya, sekitar 80.000 anak di AS pernah menderita apendisitis. Menurut Dapertemen Kesehatan

RI Di Indonesia sendiri kasus apendisitis menempati urutan keempat terbanyak di Indonesia dan sebanyak 28.949 pasien menjalani rawat inap pada tahun 2006. Dan sebanyak 591.819 jiwa menderita apendisitis pada tahun 2008. Di salah satu RSUD yang ada di Indonesia yaitu RSUD. Dr. H. Abdul moloek pada tahun 2018 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi 14 pasien (53,3%) berjenis kelamin perempuan dan 16 pasien (46,7%) berjenis kelamin laki – laki. Distribusi frekuensi berdasarkan usia yang menjalani rawat inap 11 pasien berusia kurang dari 45 tahun dan 19 pasien berusia sama atau lebih dari 45 tahun (Jurnal Human Care, 2020). Berdasarkan survey dari data yang di peroleh ada 1 kasus penderita apendisitis dan 2 kasus post apendiktomi di puskesmas kecamatan Metro Pusat pada Januari 2020 – Februari 2021 yang salah satunya adalah klien. Apendiktomi merupakan pengobatan melalui prosedur tindakan operasi hanya untuk penyakit apendisitis atau penyingkiran/pengangkatan usus buntu yang terinfeksi. Apendiktomi dilakukan sesegera mungkin untuk menurunkan risiko perforasi lebih lanjut seperti peritonitis atau abses (Marijata dalam Pristahayuningtyas, 2015).

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Rasa Nyaman : Nyeri Akut post Apendiktomi pada Keluarga Bp. E di Kota Metro pada tahun 2021

C. TUJUAN PENULISAN

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman : nyeri akut post apendiktomi pada keluarga Bp. E di Kota Metro pada tahun 2021

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan gambaran pengkajian yang dilakukan pada An. A keluarga Bp. E di Kota Metro pada tahun 2021

- b. Memberikan gambaran rumusan masalah keperawatan pada An. A keluarga Bp. E di Kota Metro pada tahun 2021
- c. Memberikan gambaran perencanaan keperawatan pada An. A keluarga Bp. E di Kota Metro pada tahun 2021
- d. Memberikan gambaran tindakan keperawatan pada An. A keluarga Bp. E di Kota Metro pada tahun 2021
- e. Memberikan gambaran evaluasi keperawatan pada An. A keluarga Bp. E di Kota Metro pada tahun 2021

D. MANFAAT

1. Manfaat teoritis

Dari kegiatan ini data dan hasil yang di peroleh oleh penulis dapat digunakan sebagai bahan acuan pembelajaran dan dapat mengembangkan serta menambah pengetahuan tentang penerapan asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada klien post apendiktomi

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis :

Bagi penulis kegiatan ini dapat menambah wawasan dalam mempraktekan pembelajaran asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman nyeri yang dapat menjadi pengalaman

b. Bagi lahan praktek/keluarga klien :

Bagi keluarga klien kegiatan ini dapat menambah wawasan untuk mengatasi gangguan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada klien karena post apendiktomi

E. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup penulisan Laporan Tugas Akhir ini adalah keperawatan Keluarga dengan Gangguan Kebutuhan rasa nyaman nyeri pada salah satu keluarga di kelurahan Metro barat, pelaksanaan proses keperawatan dilakukan selama 1 minggu dengan minimal 4 kali pertemuan di rumah klien dengan cara berkunjung. Kegiatan ini dilakukan pada bulan februari dengan pendekatan asuhan keperawatan keluarga